



Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas XI Terhadap Pembelajaran Fisika di SMAN 9 Kota Jambi

Risva

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter peduli sosial siswa kelas XI terhadap pembelajaran fisika dengan menganalisis karakter, peduli dan social. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sebatas mana peduli sosial siswa siswi SMAN 9 terhadap teman sekitarnya.

Metodologi Penelitian: Metode dari penelitian ini melakukan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian diambil dari 72 siswa kelas XI di SMAN 9 Kota Jambi. Instrument data penelitian diambil dalam bentuk survei yakni berupa angket melalui Google Form. Angket penelitian terdapat beberapa pilihan diantaranya sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Teknik analisis data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan bantuan melalui program SPSS dan excel.

Temuan Utama: Data yang diperoleh peneliti bahwasannya diketahui dari 20 soal banyak responden menjawab dengan pilihan setuju. Hasil yang diperoleh peneliti, mendapatkan nilai rata-rata dari responden yang memilih setuju yakni 70%. Data terbesar dari responden yang memilih setuju yakni pada item 10 dan item 20 dimana kedua item tersebut memperoleh data yang sama yakni 80.3%. Uji validitas data sebagian besar memperoleh data yang "valid" dari 20 yang diberikan oleh peneliti kepada responden. Perolehan data menampilkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran fisika sangat baik.

Kebaruan/Keaslian Penelitian: Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai penggunaan indikator yang spesifik untuk mengukur sikap sosial siswa dalam pembelajaran fisika. Dengan demikian peneliti dapat memeberikan wawasan yang lebih mendalam tentang karakter peduli sosial siswa kelas XI dalam pembelajaran fisika di SMAN 9 Kota Jambi.

Kata Kunci: Karakter, Peduli Terhadap Teman, Sosial

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Korespondensi Penulis:

Risva

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jalan Jambi-Muaro Bulian, Mendalo Darat, Jambi, 36361, Indonesia

Email: risva.49@sma.belajar.id

1. PENDAHULUAN

Karakter peduli sosial pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi sifat bawaan, pengalaman pribadi, dan motivasi individu, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan media massa. Faktor Misalnya tenggang rasa, selalu memaafkan orang memiliki kesalahan, saling berbagi, menghormati orang lain. Guru memiliki peranan penting dalam penanaman nilai kepedulian sosial kepada siswa.

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya. Menganalisis karakteristik siswa dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri perseorangan siswa [1]. Faktor yang paling utama dalam mempengaruhi karakter siswa yaitu keluarga, guru, lingkungan sekitar, dan media pembelajaran. Karakter merupakan hal yang ada pada individual ataupun pada suatu kelompok, bangsa. Bisa dikatakan kalau karakter adalah dasar dari kesadaran budaya yang merupakan pula perekat budaya di mana core Values digali dan dikembangkan dari budaya masyarakat itu sendiri [2]. Yang memaparkan tentang pendidikan karakter untuk dapat memahaminya maka perlu mengetahui struktur antropologis yang ada dalam diri manusia,

yaitu tubuh, ruh serta akal. Sesuai pendapat ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter bisa diperoleh dari jiwa dan akal yang sehat [3].

Peduli sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota Masyarakat [4]. karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang, terbentuk baik dari pengaruh hereditas ataupun lingkungan yang menjadi ciri khasnya serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Peduli adalah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita [5].

Peduli adalah ketika kita peduli terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain, peka terhadap kerusakan lingkungan fisik, peka terhadap berbagai perilaku menyimpang, peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis, dan peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan social [6]. Karakter adalah unsur dasar yang terkandung di dalam diri manusia yang membentuk sikap psikologi suatu individu dan membuatnya berperilaku sesuai dengan diri dan nilai yang sesuai dengan dirinya dalam suatu kondisi yang berbeda-beda. Karakter juga sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Suatu individu dapat dikatakan orang yang berkarakter apabila sikap dan perilakunya sesuai dengan norma dan adat yang berlaku di lingkungan tempatnya tinggal [7].

Untuk menumbuhkan karakter peduli pada anak adalah yang pertama dengan memberikan pemahaman mengenai karakter peduli disertai dengan alasan yang logis disertai dengan landasan secara agama. Yang kedua, berikan contoh, karena sejatinya anak adalah peniru yang handal pada setiap perilaku yang dilakukan oleh lingkungannya. Yang ketiga, berikan stimulus berupa hadiah dan pujian agar anak mengerti bahwa karakter sosial merupakan hal yang terpuji. Yang keempat, berikan hukuman dan arahan jika pada suatu kondisi anak melakukan kesalahan dengan acuh terhadap keadaan sosial di sekitarnya. Dan yang terakhir adalah perhatikan setiap perilaku anak agar anak merasa senang [8].

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini merupakan proses metode pengambilan data melalui banyaknya angka responden, mulai dari pengumpulannya hingga penafsirannya. Mengumpulkan hasil mengenai topik yang kami bahas melalui google form dan kami lanjut dengan menghitung dan menganalisis jawaban mahasiswa yang mengisi google form yang kami sediakan, oleh karena itu kami memilih pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengujian hipotesis merupakan proses logis dalam penelitian ilmiah kuantitatif dan merupakan wilayah statistika inferensial dengan mempergunakan alat uji statistik dan hasilnya menjadi bahan analisis penelitian berikutnya [9].

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Jambi, Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025, tepatnya pada bulan Maret 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 9 Kota Jambi yang berjumlah 72 siswa. Pada saat pengambilan data ada 2 orang siswa yang tidak masuk kelas dikarenakan sakit. Jadi data yang diperoleh adalah 70 responden.

Jenis Instrumen yang digunakan berupa kuisioner/angket dalam bentuk google form dengan menggunakan angket karakter toleransi. Variabel penelitian ini yaitu pembentukan karakteristik siswa diukur melalui angket, terdiri dari 20 pernyataan dengan penilaian menggunakan skala pilihan ganda dan terdiri dari 4 opsi dimana opsi tersebut (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) setuju; (4) sangat setuju. Pengambilan data diambil dengan menyebarkan link angket ke kelas yang Dimana kelas XI A dan kelas XI B.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Karakter Peduli Sosial Siswa

Keterangan angket:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Setuju
4. Sangat setuju

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Jambi, Jambi. Pertama peneliti mengambil data dari kelas XI A. Maka mendapatkan nilai respondens seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Responden Kelas XI A

No	Pertanyaan	Jumlah	Presentasi
1.	Saya lebih suka bekerja sama daripada bersaing dengan orang lain.	86	86%
2.	Saya merasa senang jika bisa membantu orang lain, meskipun itu hanya hal kecil.	92	92%
3.	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar saya.	88	88%
4.	Saya tidak segan untuk menegur orang yang melakukan tindakan yang merugikan masyarakat.	76	76%
5.	Saya lebih suka mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.	87	87%
6.	Saya sering memberikan dukungan moral kepada teman yang sedang mengalami masalah.	95	95%
7.	Saya merasa bersalah jika tidak bisa membantu orang yang membutuhkan bantuan saya.	84	84%
8.	Saya aktif mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.	92	92%
9.	Saya percaya bahwa kebaikan kecil yang saya lakukan dapat berdampak besar bagi orang lain.	87	87%
10.	Saya mengajarkan orang lain untuk peduli dan berbagi dengan sesama.	89	89%
11.	Saya merasa senang ketika bisa membantu seseorang tanpa balasan.	91	91%
12.	Saya selalu berusaha mendengarkan dan memahami masalah yang dihadapi orang lain.	86	86%
13.	Saya tidak ragu untuk berbagi makanan atau barang dengan yang mereka butuhkan.	92	92%
14.	Saya sering mengingatkan teman atau keluarga untuk peduli terhadap sesama.	89	89%
15.	Saya bersedia menyisihkan sebagian uang saya untuk membantu orang lain.	94	94%
16.	Saya berusaha membantu orang lain meskipun saya sendiri sedang sibuk.	84	84%
17.	Saya merasa bertanggung jawab jika ada orang di sekitar saya yang membutuhkan bantuan.	90	90%
18.	Saya percaya bahwa setiap orang harus saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat.	91	91%
19.	Saya tidak pernah mengabaikan orang yang meminta bantuan saya, jika saya mampu membantu.	91	91%
20.	Saya sering memotivasi orang lain untuk melakukan kegiatan sosial.	91	91%

Dari hasil berikut dapat diketahui bahwasannya pada pertanyaan 1 mendapatkan responden sebanyak 86 dan mendapatkan 8,6 persen. Dari pertanyaan satu dapat disimpulkan bahwasannya banyak responden yang memilih jawaban sangat setuju. Pada pertanyaan ke 2 mendapat responden sebanyak 92 dan mendapatkan persen sebanyak 9,2% dapat diketahui banyak respondeng memilih sangat setuju. Pada pertanyaan ke 3 mendapatkan 88 dan mendapatkan persen 8,8%. Dari pertanyaan ke 4 mendapatkan 76 dan mendapatkan persen 7,6%. Pada pertanyaan ke 5 mendapatkan 87 dan mendapatkan persen sebanyak 8,7%. Pada pertemuan ke 6 mendapatkan 95 dan mendapatkan persen 9,5%. Pada pertanyaan ke 7 mendapatkan 84 dan mendapatkan persen 8,4%. Pada pertanyaan ke 8 mendapatkan 92 dan mendapatkan persen 9,2%. Pada pertanyaan ke 9 mendapatkan 87 dan mendapatkan persen 8,7%. Pada pertanyaan 10 mendapatkan 89 mendapatkan persen 8,9%.

Pada pertanyaan 11 mendapatkan responden sebanyak 91 dan mendapatkan 9,1 persen. Dari pertanyaan 11 dapat disimpulkan bahwasannya banyak responden yang memilih jawaban sangat setuju. Pada pertanyaan ke 12 mendapat responden sebanyak 8,6 dan mendapatkan persen sebanyak 8,6% dapat diketahui banyak respondeng memilih sangat setuju. Pada pertanyaan ke 13 mendapatkan 92 dan mendapatkan persen 9,2%. Dari pertanyaan ke 14 mendapatkan 89 dan mendapatkan persen 8,9%. Pada pertanyaan ke 15 mendapatkan 94 dan mendapatkan persen sebanyak 9,4%. Pada pertemuan ke 16 mendapatkan 84 dan mendapatkan persen 8,4%. Pada pertanyaan ke 17 mendapatkan 90 dan mendapatkan persen 9,0%. Pada pertanyaan ke 18 mendapatkan 91 dan mendapatkan persen 9,1%. Pada pertanyaan ke 19 mendapatkan 91 dan mendapatkan persen 9,1%. Pada pertanyaan 20 mendapatkan 91 mendapatkan persen 9,1%.

Tabel 2. Responden Kelas XI B

No	Pertanyaan	Jumlah	Presentasi
1.	Saya lebih suka bekerja sama daripada bersaing dengan orang lain.	115	1,15%
2.	Saya merasa senang jika bisa membantu orang lain, meskipun itu hanya hal kecil.	118	1,18%
3.	Saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar saya.	109	1,09%

4.	Saya tidak segan untuk menegur orang yang melakukan tindakan yang merugikan masyarakat.	77	0,77%
5.	Saya lebih suka mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.	105	1,05%
6.	Saya sering memberikan dukungan moral kepada teman yang sedang mengalami masalah.	108	1,08%
7.	Saya merasa bersalah jika tidak bisa membantu orang yang membutuhkan bantuan saya.	115	1,15%
8.	Saya aktif mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.	110	1,10%
9.	Saya percaya bahwa kebaikan kecil yang saya lakukan dapat berdampak besar bagi orang lain.	116	1,16%
10.	Saya mengajarkan orang lain untuk peduli dan berbagi dengan sesama.	112	1,12%
11.	Saya merasa senang ketika bisa membantu seseorang tanpa balasan.	115	1,15%
12.	Saya selalu berusaha mendengarkan dan memahami masalah yang dihadapi orang lain.	118	1,18%
13.	Saya tidak ragu untuk berbagi makanan atau barang dengan yang mereka butuhkan.	114	1,14%
14.	Saya sering mengingatkan teman atau keluarga untuk peduli terhadap sesama.	116	1,16%
15.	Saya bersedia menyisihkan sebagian uang saya untuk membantu orang lain.	115	1,15%
16.	Saya berusaha membantu orang lain meskipun saya sendiri sedang sibuk.	115	1,15%
17.	Saya merasa bertanggung jawab jika ada orang di sekitar saya yang membutuhkan bantuan.	112	1,12%
18.	Saya percaya bahwa setiap orang harus saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat.	114	1,14%
19.	Saya tidak pernah mengabaikan orang yang meminta bantuan saya, jika saya mampu membantu.	116	1,16%
20.	Saya sering memotivasi orang lain untuk melakukan kegiatan sosial.	113	1,13%

Dari hasil berikut dapat diketahui bahwasannya pada pertanyaan 1 mendapatkan responden sebanyak 115 dan mendapatkan 1,15% persen. Dari pertanyaan satu dapat disimpulkan bahwasannya banyak responden yang memilih jawaban sangat setuju. Pada pertanyaan ke 2 mendapat responden sebanyak 118 dan mendapatkan persen sebanyak 1,18% dapat diketahui banyak respoindeng memilih sangat setuju. Pada pertanyaan ke 3 mendapatkan 109 dan mendapatkan persen 1,09%. Dari pertanyaan ke 4 mendapatkan 77 dan mendapatkan persen 7,7%. Pada pertanyaan ke 5 mendapatkan 105 dan mendapatkan persen sebanyak 1,05%. Pada pertemuan ke 6 mendapatkan 108 dan mendapatkan persen 1,08%. Pada pertanyaan ke 7 mendapatkan 115 dan mendapatkan persen 1,15%. Pada pertanyaan ke 8 mendapatkan 110 dan mendapatkan persen 1,10%. Pada pertanyaan ke 9 mendapatkan 116 dan mendapatkan persen 1,16%. Pada pertanyaan 10 mendapatkan 112 dan mendapatkan persen 1,12%.

Pada pertanyaan 11 mendapatkan responden sebanyak 115 dan mendapatkan 1,15% persen. Dari pertanyaan 11 dapat disimpulkan bahwasannya banyak responden yang memilih jawaban sangat setuju. Pada pertanyaan ke 12 mendapat responden sebanyak 118 dan mendapatkan persen sebanyak 1,18% dapat diketahui banyak respoindeng memilih sangat setuju. Pada pertanyaan ke 13 mendapatkan 114 dan mendapatkan persen 1,14%. Dari pertanyaan ke 14 mendapatkan 116 dan mendapatkan persen 1,16%. Pada pertanyaan ke 15 mendapatkan 115 dan mendapatkan persen sebanyak 1,15%. Pada pertemuan ke 16 mendapatkan 115 dan mendapatkan persen 1,15%. Pada pertanyaan ke 17 mendapatkan 112 dan mendapatkan persen 1,12%. Pada pertanyaan ke 18 mendapatkan 114 dan mendapatkan persen 1,14%. Pada pertanyaan ke 19 mendapatkan 116 dan mendapatkan persen 1,16%. Pada pertanyaan 20 mendapatkan 113 mendapatkan persen 1,13%. Sebagai bukti pengisian angket, berikut adalah hasil dari dokumentasi.



Gambar 1. Dokumentasi pengisian angket

Temuan ini mengindikasikan adanya variasi dalam karakter kemandirian belajar di antara kedua kelas. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti perbedaan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, perbedaan karakteristik individu siswa, serta pengaruh lingkungan belajar [10]. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. yang menemukan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar siswa [11].

3.2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Sosial

Empat faktor individu yang secara signifikan memberikan kontribusi terhadap kinerja penyuluh, yaitu, keterampilan sosial, keterampilan pelaksanaan program, motivasi, dan keterampilan perencanaan program [12]. Nilai, norma, dan karakteristik yang tertanam dalam pesan iklan muncul dalam berbagai budaya bisa ke tingkat yang lebih besar atau lebih kecil [13]. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan demokratis cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik karena mereka belajar dari interaksi yang suportif dan terbuka [14]. Status sosial ekonomi keluarga berkaitan erat dengan kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui pengalaman sosial yang beragam [15]. Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan konteks sosial yang kaya di mana remaja dapat belajar kerja tim, empati, dan kepemimpinan [16].

3.3. Pembentukan Karakter Peduli Sosial

Pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai sosial seperti tolong-menolong dan tanggung jawab mendorong terbentuknya kepedulian sosial [17]. Empati yang ditumbuhkan sejak dini melalui pembelajaran sosial emosional akan berkembang menjadi karakter peduli terhadap orang lain [18]. Anak-anak yang menunjukkan empati terhadap teman sebayanya cenderung lebih disukai secara sosial dan lebih banyak terlibat dalam tindakan prososial [19]. Kepedulian sosial merupakan hasil pembelajaran sosial yang berlangsung dalam konteks hubungan interpersonal yang hangat dan suportif [20].

Perkembangan empati merupakan landasan utama dalam pembentukan perilaku peduli sosial [21]. Kepedulian sosial dapat ditumbuhkan melalui keterlibatan dalam aktivitas kolaboratif di lingkungan sekolah [22]. Kegiatan pelayanan masyarakat dapat memperkuat karakter peduli sosial melalui pengalaman langsung [23]. Lingkungan sekolah yang suportif menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan rasa peduli [24]. Empati sosial adalah kemampuan untuk merasakan dan merespons perasaan orang lain secara tepat [25]. Pendidikan karakter efektif jika nilai-nilai seperti peduli sosial ditanamkan secara eksplisit dan konsisten. Relevansi sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* karya Liara Audrina dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran [26].

3.4. Peduli Terhadap Orang Lain

Sikap kepedulian tokoh utama dalam Novel *Merbaby* dapat menjadi cerminan peserta didik untuk menumbuhkan sikap peduli, saling tolong menolong, membantu dengan sesama [27]. Sikap peduli terhadap orang lain merupakan bagian dari nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan bermasyarakat [28]. Peduli terhadap sesama adalah sikap yang ditunjukkan untuk mampu memahami kondisi dari orang lain dan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan kita. Sikap kepedulian terhadap sesama dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter di sekolah, dengan menekankan pentingnya empati, tolong-menolong, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari [30].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai karakter peduli sosial siswa kelas XI terhadap pembelajaran Fisika di SMAN 9 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa telah menunjukkan sikap peduli sosial yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut tercermin dalam perilaku saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Fisika, aktif dalam kerja kelompok, serta keinginan untuk berbagi informasi dan sumber belajar secara sukarela. Pembelajaran Fisika yang berbasis diskusi kelompok dan eksperimen terbukti dapat mendorong tumbuhnya karakter peduli sosial siswa. Melalui aktivitas kolaboratif, siswa belajar menghargai pendapat teman, mendengarkan dengan empati, serta bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap peduli sosial secara konsisten. Beberapa siswa tampak kurang aktif dalam kerja sama kelompok, enggan membantu teman yang tertinggal, atau menunjukkan sikap individualis.

REFERENSI

- [1] Degeng, *Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas/IUC, 1991.
- [2] P. Afriadi, "Multikultural dan pendidikan karakter kesenian Didong pada masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah," *Virtuoso: J. Pengkajian dan Penciptaan Musik*, vol. 1, no. 1, p. 15, 2018, doi: 10.26740/vt.v1n1.p15-23.

- [3] A. Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [4] A. Busyaeri and M. Muharom, "Pengaruh sikap guru terhadap pengembangan karakter (peduli sosial) siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon," *Al Ibtida: J. Pendidik. Guru MI*, vol. 2, no. 1, 2016.
- [5] A. Juwaini, "Peduli," *Kompas.com*, <https://nasional.kompas.com/read/2010/08/24/01134533/Peduli.Adalah>.
- [6] D. Hardati et al., *Pendidikan Konservasi*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015.
- [7] A. F. Swid, D. Ayub, and D. Fitrilinda, "Pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap karakter peduli lingkungan remaja putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak," *J. Pendidik. Nonformal*, vol. 17, no. 1, p. 17, 2022.
- [8] D. Hardati et al., *Pendidikan Konservasi*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015.
- [9] J. H. Yam and R. Taufik, "Hipotesis penelitian kuantitatif," *Perspektif: J. Ilmu Administrasi*, vol. 3, no. 2, pp. 96–102, 2021.
- [10] N. A. Astikawati, I. Tegeh, and I. Warpala, "Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi IPA terpadu dan kemandirian belajar siswa," *J. Teknol. Pembelajaran Indones.*, vol. 10, no. 2, pp. 76–85, 2020.
- [11] D. A. Kurniawan, A. Astalini, N. Kurniawan, and H. Pathoni, "Analisis korelasi sikap siswa dan disiplin siswa terhadap IPA pada siswa SMP Provinsi Jambi," *J. Pendidik. Fis. dan Keilmuan*, vol. 5, no. 2, p. 59, 2019, doi: 10.25273/jpfk.v5i2.5014.
- [12] J. L. Long and K. A. Swortzel, "Factors influencing individual job performance of Extension agents in the Mississippi State University Extension Service," in *Proc. Am. Assoc. Agric. Educ.*, vol. 34, pp. 29–40, 2007.
- [13] S. Mansur and U. M. Buana, "Impact of customer engagement to reputation of the BRI Syariah Indonesia," 2019.
- [14] D. Baumrind, "The influence of parenting style on adolescent competence and substance use," *J. Early Adolescence*, vol. 11, no. 1, pp. 56–95, 1991.
- [15] R. H. Bradley and R. F. Corwyn, "Socioeconomic status and child development," *Annu. Rev. Psychol.*, vol. 53, pp. 371–399, 2002.
- [16] J. S. Eccles and B. L. Barber, "Student council, volunteering, basketball, or marching band: What kind of extracurricular involvement matters?," *J. Adolesc. Res.*, vol. 14, no. 1, pp. 10–43, 1999.
- [17] T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991, pp. 53–65.
- [18] N. Eisenberg, "Empathy-related emotional responses, altruism, and their socialization," in *Visions of Compassion: Western Scientists and Tibetan Buddhists Examine Human Nature*, R. J. Davidson and A. Harrington, Eds., Oxford: Oxford Univ. Press, 2002, pp. 3–16.
- [19] N. Eisenberg and R. A. Fabes, "Prosocial development," *Handbook of Child Psychology*, vol. 3, no. 5, pp. 701–778, 1998.
- [20] K. R. Wentzel, "Social competence at school: Relation between social responsibility and academic achievement," *Rev. Educ. Res.*, vol. 63, no. 1, pp. 1–24, 1993.
- [21] T. Lickona, *Educating for Character*, New York: Bantam Books, 1991, p. 118.
- [22] N. Eisenberg and R. A. Fabes, "Prosocial development," *Handbook of Child Psychology*, vol. 3, no. 5, pp. 701–778, 1998.
- [23] J. Youniss and M. Yates, *Community Service and Social Responsibility in Youth*, Chicago: University of Chicago Press, 1997, p. 78.
- [24] V. Battistich, D. Solomon, M. Watson, and E. Schaps, "Caring school communities," *Educ. Psychol.*, vol. 32, no. 3, pp. 137–151, 1997.
- [25] J. Decety and P. L. Jackson, "The functional architecture of human empathy," *Behav. Cogn. Neurosci. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 71–100, 2004.
- [26] M. W. Berkowitz and M. C. Bier, "What works in character education," *J. Res. Character Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–24, 2005.
- [27] F. A. Saputra, *Analisis Sikap Kepedulian Tokoh Utama dalam Novel Merbaby*, Skripsi, IAIN Surakarta, 2023.
- [28] R. Husna, I. Harliyana, and R. Rani, "Analisis nilai sosial dalam novel 'Selimut Mimpi' karya R. Adrelas," *J. Kande*, vol. 5, no. 1, pp. 114–121, 2023.
- [29] S. D. Hendarsyah, "Peduli terhadap sesama," *Scribd Presentation*, 2021.
- [30] C. R. N. Pangesti, Markhamah, and L. E. Rahmawati, "Muatan pendidikan karakter dalam wacana humor Covid-19," *Kembara: J. Keilmuan Bhs., Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 8, no. 1, pp. 97–110, 2022.
-